

UJIAN TENGAH SEMESTER MAGISTER ILMU KOMUNIKASI(K8)

MATA KULIAH : PSIKOLOGI KOMUNIKASI

DOSEN PENGAMPU : DR.Ir.RATU MUTIALELA CAROPEBOKA .,M.S

**ARAHAN : JAWABAN DIKIRIM MELALUI EMAIL mutialela@binadarma.ac.id ,
sertapadaruang Mid semester yang tersedia.**

Soal

1. Kecerdasan emosional ini adalah salah satu komponen yang penting untuk bisa menyesuaikan diri dan hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.
 - a. Apakah Popularitas EQ didorong oleh trend dan orientasi budaya ?,
 - b. Apakah EQ berhubungan secara positif dengan prestasi akademik, keberhasilan dalam pekerjaan dan kepuasan kerja serta kesehatan dan penyesuaian emosional. ?

Analiskan jika dikaitkan dengan teori Kepribadian dari Harry Stack Sullivan , dan berikan contoh .

2. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.
 - a. Bagaimanakah untuk menilai keberhasilan proses komunikasi, terutama efek dari proses komunikasi ? .jelaskan ,berikan contoh
 - b. Apakahpendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi.(*contingency approach*)?
Analisa dan jelaskan Teori apakah yang digunakan dalam situasi pendekatan ini .

Soal tamat

UJIAN TENGAH SEMESTER MAGISTER ILMU KOMUNIKASI(K8)

MATA KULIAH : PSIKOLOGI KOMUNIKASI

DOSEN PENGAMPU : DR.Ir.RATU MUTIALELA CAROPEBOKA .,M.S

Nama: Marcos Muszynski

Angkatan: 6

Soal

1. Kecerdasan emosional ini adalah salah satu komponen yang penting untuk bisa menyesuaikan diri dan hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

- a. Apakah Popularitas EQ didorong oleh trend dan orientasi budaya?

Berdasarkan penelitian Asteria Rahmat yang berjudul Hubungan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional pada pengguna ganja (2015), Popularitas EQ didorong oleh trend dan orientasi budaya. EQ dapat dilatih dan ditingkatkan dalam berbagai konteks sosial (pendidikan, pekerjaan, dan interpersonal) untuk memberikan keuntungan bagi pribadi dan masyarakat. EQ berperan penting dalam masyarakat modern dengan memberikan kontribusi lebih dari kecerdasan intelektual umum.

- b. Apakah EQ berhubungan secara positif dengan prestasi akademik, keberhasilan dalam pekerjaan dan kepuasan kerja serta kesehatan dan penyesuaian emosional?

Asteria (2015) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak disertai oleh kecerdasan emosional yang tinggi akan mengakibatkan emosi yang tidak stabil, mudah marah dan mendorong kekeliruan dalam menentukan dan memecahkan persoalan hidup karena menghambat konsentrasi seseorang. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi berusaha untuk menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya, berusaha mencapai kebahagiaan dan bisa mengubah atau memperbaiki hal yang buruk menjadi lebih baik. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga cenderung mampu bekerja sama dalam sebuah tim dengan beragam orang lain yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan kata lain, kecerdasan emosional terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melakukan aktifitas sosial atau aktifitas bersama orang lain.

- c. Analisis jika dikaitkan dengan teori Kepribadian dari Harry Stack Sullivan, dan berikan contoh.

Berdasarkan Harry Stack Sullivan, dalam Teori Kepribadian, salah satu ciri kepribadian yang sehat adalah Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak). Contohnya, ada karyawan yang mengalami frustrasi dengan hasil pendapatannya karena suatu kesalahannya. Karena kecerdasan emosinya yang sehat, dia bisa belajar dari situasi tersebut makanya dalam hari berikutnya dia tidak akan melakukan kesalahan yang sama, dan pengalamannya yang buruk akan menjadi sesuatu yang bisa mendorong dia akan sukses.

2. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

a. Bagaimanakah untuk menilai keberhasilan proses komunikasi, terutama efek dari proses komunikasi ? Jelaskan dan berikan contoh.

Efek Kognitif adalah proses komunikasi yang berlangsung dapat menimbulkan pengaruh atau efek bagi penerima pesan berupa perubahan persepsi atau pendapat setelah pesan tersampaikan oleh komunikator. Efek Afektif memberikan pengaruh kepada tingkat perasaan penerima pesan. Perasaan yang ditimbulkan bisa berupa perasaan positif maupun negatif terhadap pesan yang tersampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Efek Konatif memberikan efek atau pengaruh terhadap pola tingkah laku dari penerima pesan. Setelah pesan disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan, maka setelah timbul efek kognitif dan efek afektif maka komunikan akan menentukan sikapnya terhadap pesan yang ditimbulkan. Perubahan sikap yang terjadi bisa berupa perubahan secara fisik maupun non-fisik, dan bisa juga bersifat positif maupun negatif.

Kedua jenis feedback: Feedback Positif, dimana penerima pesan memberikan respon atau tanggapan baik terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga bagi komunikator yang menerima tanggapan baik tersebut, seperti dapat mendorong komunikator untuk lebih maju dan lebih baik lagi. Feedback Negatif dapat menyebabkan menurunnya semangat maupun mematahkan kreativitas komunikator.

b. Apakah pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi. (*contingency approach*)?

Analisa dan jelaskan Teori apakah yang digunakan dalam situasi pendekatan ini .

Setiap pendekatan memang bisa berbeda sewaktu-waktu jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi. Strategi komunikasi ialah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah difahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Tujuan sentral strategi komunikasi

ialah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya (to secure understanding), andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (to establish acceptance), dan pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (to motivate action). (Onong Uchana Efendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik)

“UJIAN TENGAH SEMESTER MAGISTER ILMU KOMUNIKASI (K8)”



TUGAS MATA KULIAH PSIKOLOGI KOMUNIKASI

DONI

(202910002)

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Ir. Hj. Ratu Mutialela Caropeboka.MS

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG 2020**

UJIAN TENGAH SEMESTER MAGISTER ILMU KOMUNIKASI (K8)

MATA KULIAH : PSIKOLOGI KOMUNIKASI

DOSEN PENGAMPU : DR.Ir.RATU MUTIALELA CAROPEBOKA ,M.S

ARAHAN : JAWABAN DIKIRIM MELALUI EMAIL mutialela@binadarma.ac.id , serta pada ruang Mid semester yang tersedia.

Soal

1. Kecerdasan emosional ini adalah salah satu komponen yang penting untuk bisa menyesuaikan diri dan hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

- a. Apakah Popularitas EQ didorong oleh trend dan orientasi budaya?,
- b. Apakah EQ berhubungan secara positif dengan prestasi akademik, keberhasilan dalam pekerjaan dan kepuasan kerja serta kesehatan dan penyesuaian emosional?

Analiskan jika dikaitkan dengan teori Kepribadian dari Harry Stack Sullivan , dan berikan contoh .

2. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

- a. Bagaimanakah untuk menilai keberhasilan proses komunikasi, terutama efek dari proses komunikasi ? .jelaskan ,berikan contoh
- b. Apakah pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi.(*contingency approach*)?

Analisa dan jelaskan Teori apakah yang digunakan dalam situasi pendekatan ini .

Soal tamat

JAWABAN

1. a) Popularitas EQ didorong oleh trend dan orientasi budaya. EQ dapat dilatih dan ditingkatkan dalam berbagai konteks sosial (pendidikan, pekerjaan, dan interpersonal) untuk memberikan keuntungan bagi pribadi dan masyarakat. EQ berperan penting dalam masyarakat modern dengan memberikan kontribusi lebih dari kecerdasan intelektual umum. orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi berusaha untuk menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya, berusaha mencapai kebahagiaan dan bisa mengubah atau memperbaiki hal yang buruk menjadi lebih baik. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga cenderung mampu bekerja sama dalam sebuah tim dengan beragam orang lain yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan kata lain, kecerdasan emosional terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melakukan aktifitas sosial atau aktifitas bersama orang lain.

b) EQ berhubungan positif dengan prestasi akademik, keberhasilan dan kesuksesan. Karena dalam melakukan hubungan interpersonal seseorang dituntut untuk mampu menerima, menilai, mengelola emosi pada dirinya sendiri dan orang lain untuk menghindari ada konflik dan merusak tujuan komunikasi. Bahkan saat ini EQ dinilai lebih penting daripada IQ. EQ merupakan komponen penting untuk bisa menyesuaikan diri dalam masyarakat. IQ yg tinggi tidak disertai dgn EQ tinggi akan mengakibatkan emosi tidak stabil dan mendorong kekeliruan dalam memecahkan persoalan hidup karena menghambat konsentrasi seseorang. Sedangkan seseorang yg memiliki EQ tinggi akan berusaha untuk menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya. Orang yang memiliki EQ tinggi cenderung mampu bekerja sama dalam sebuah tim dengan Anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda2, Sehingga EQ dinilai memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

Referensi: Goleman, 1995 dalam Matthews, Zeidner & Roberts, 2002.

2. a). Komunikasi secara umum merupakan suatu proses penyampaian penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan yang disampaikan dapat berupa komunikasi lisan, komunikasi tulisan, komunikasi verbal, komunikasi non verbal. Komunikasi tulisan suatu proses penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan yang memiliki makna tertentu. Gambaran proses komunikasi sebagai berikut:



Dari gambaran di atas kita dapat menilai keberhasilan proses komunikasi terjadi apabila pesan di sampaikan oleh sumber dapat diterima oleh penerima dan terjadi umpan balik dalam sebuah komunikasi tersebut. **Contoh Komunikasi efektif dalam pembelajaran:** Proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Dengan menguasai dan mengembangkan beberapa strategi serta teknik berkomunikasi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai macam orang. Seorang pendidik bisa menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang efektif melalui materi pembelajaran yang bisa diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Referensi: Gurnitowati, Endang Lestari; Maliki, M.A. (2001). *Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

b). Pendekatan kontingensi (Contingency approach) ialah cara penerapan konsep-konsep dari berbagai aliran dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan kontingensi ini merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi dalam praktek perusahaan, dimana sering kali ditemui adanya metoda-metoda yang sangat efektif dalam suatu situasi tetapi tidak akan berjalan dengan baik dalam situasi-situasi lainnya. Perbedaan kondisi dan situasi membutuhkan aplikasi teknik manajemen yang berbeda pula, karena tidak ada teknik, prinsip dan konsep universal yang dapat diterapkan dalam seluruh kondisi. Dengan demikian pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi (*contingency approach*).